

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA
LAMBAR KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO**

Indriani Esma Brigita Br Tarigan, Husni Thamrin, Randa Putra Kasea Sinaga

Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: indrianiesmatrg@gmail.com

Abstrak

Pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang tak kunjung usai yang semakin meningkat yang disebabkan oleh berbagai hal seperti bertambahnya populasi manusia serta aktivitas masyarakat yang beragam yang mengakibatkan meningkatnya jumlah serta komposisi sampah yang dibuang juga ikut bertambah, hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah. Sebab sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri. Maka dari itu pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah sangatlah penting. Penelitian ini bertempat di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara untuk melihat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada para responden yang sudah ditetapkan Berdasarkan fakta-fakta serta analisis data yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa sanya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah di desa lambar kecamatan tigapanah kabupaten karo provinsi sumatera utara yang mengacu pada 7 indikator pemahaman yakni interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan juga menjelaskan yang didasari pembatasan timbunan sampah, pendaur ulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah dan pemilahan/ pengelompokan sampah memiliki nilai mean sebesar 3,77 yang artinya pemahaman masyarakat desa lambar tentang pengelolaan sampah adalah baik/paham.

Kata Kunci: Pemahaman, masyarakat, pengelolaan sampah

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang tak kunjung usai yang semakin meningkat yang disebabkan oleh berbagai hal seperti bertambahnya populasi manusia serta aktivitas masyarakat yang beragam yang mengakibatkan meningkatnya jumlah serta komposisi sampah yang dibuang juga ikut bertambah, hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah. Sebab sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri.

Mulasari 2012 (dalam Elamin et al.,2018) Menuliskan bahwa sanya sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Hardiatmi (dalam Elamin et

al.,2018) menyatakan bahwa segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Chandra, 2006) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah memang suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah.

Berdasarkan The National Plastic Action Partnership (NPAP) 2020 mencatatkan ada sekitar 4,8 juta ton per tahun sampah plastik di Indonesia tidak terkelola dengan baik seperti dibakar di ruang terbuka (48%), tak dikelola layak di tempat pembuangan sampah resmi (13%) dan sisanya mencemari saluran air dan laut (9%). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan masih banyak lagi sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Penumpukan sampah juga merupakan masalah yang dapat menimbulkan masalah lainnya apabila tidak ditangani seperti terjadinya polusi air, tanah dan juga udara.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2008, penambahan jumlah sampah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dalam Pasal 1 angka 5, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Persoalan mengenai sampah memanglah bukan persoalan yang mudah untuk diatasi. Sampah tidak hanya menyangkut persoalan teknis semata, tetapi juga persoalan budaya atau perilaku masyarakat. Masyarakat perlu terus diingatkan bagaimana mengelola sampah dengan baik sebab sampah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang diatas penambahan jumlah penduduk adalah salah satu faktor naiknya jumlah timbulan sampah. Tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton. Tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang, (KLHK dan Kementrian Perindustrian dalam World Bank dalam Safitri,Purba&Zulfikri 2018)

Selain pertambahan jumlah penduduk sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang di atas, penambahan timbulan sampah juga disebabkan perubahan pola konsumsi pada masyarakat. perubahan pola konsumsi semakin nyata menambah naiknya jumlah timbulan sampah. Pola konsumsi yang berubah terlihat dari kehidupan sehari-hari penduduk, misalnya kebiasaan membeli makanan siap saji yang menghasilkan sampah berupa wadah tempat makanan, sendok dan garpu sekali pakai, dan pembungkusnya. Pola konsumsi ini sangat memengaruhi penambahan timbulan sampah yang ada. Semakin tinggi pendapatan maka terjadi penambahan timbulan sampah yang dihasilkan per orang perharinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengurangan serta penanganan sampah karena banyak permasalahan yang diakibatkan dari sampah baik langsung maupun tidak langsung, seperti pencemaran air, udara, dan tanah, sumber penyakit diare, meningkatkan gas rumah kaca, bencana banjir dan permasalahan lainnya. (Safitri, Purba & Zulfikri 2018)

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia Mulasari (2016) (dalam Elamin et al., 2018)

Persoalan sampah diberbagai daerah menjadi hal yang pelik. Maka dari itu peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah penting, karena masyarakat penyumbang timbulan volume sampah terbesar. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit.

Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang misalnya tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan membakar sampah bisa dikatakan telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir seluruh masyarakat mengetahui dampak pembakaran sampah yang sebagian besar negatif tetapi mereka tetap melakukan aktivitas ini dan menjadikannya sebagai sebuah rutinitas (Setiawan, 2014).

Penanganan sampah perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Semakin banyak jumlah penduduk dan semakin luas wilayah suatu kota atau pun desa, maka diperlukan sarana dan prasarana kebersihan yang semakin banyak. Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dikelompokkan. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah merupakan solusi untuk menangani timbulan sampah yang ada sehingga penambahan Bank Sampah perlu terus diperhatikan. (Safitri, Purba & Zulfikri 2018)

Seakan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan semakin berkurang. Banyak masyarakat yang masih saja seenaknya membuat sampah sembarangan. Melihat selokan bahkan tempat umum menjadi kotor tentu tak enak dipandang. Melihat hal tersebut banyak yang menyalahkan pemerintah karena tak berupaya lakukan pembersihan. Padahal ini adalah bentuk kewajiban bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil dari observasi pra-penelitian yang terjadi di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Didapati bahwa sanya kesadaran masyarakat masih sangat kurang untuk memperlakukan dan membuang sampah pada tempatnya. Prilaku membuang sampah sembarangan masih sering dilakukan sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekitar rumah,

selokan serta di jalan raya selain itu ditambah pula kebiasaan masyarakat desa lambar yang masih kerap membakar sampah plastik menunjukkan kesadaran untuk memperlakukan sampah dengan baik masih sangat kurang. Pada umumnya masyarakat di desa Lambar juga masih mencampur sampah ke dalam suatu penampungan.

Masyarakat masih menggunakan paradigma lama dalam pengelolaan sampah yaitu kumpul, angkut, buang. Masyarakat juga masih kerap membakar sampah. Selain itu ada pula di beberapa tempat terlihat timbunan sampah yang melebihi kapasitas bak sampah yang mengakibatkan area bak sampah terlihat jorok, hal tersebut diakibatkan karena ada warga desa lambar ditambah lagi orang yang bukan merupakan warga desa lambar tidak bertanggung jawab atas tindakan yang dia lakukan yakni membuang sampah sembarangan. Biasanya ketika orang tersebut lewat area bak sampah mengendarai mobil atau motor dia dengan sengaja membuang sampah yang dia bawa ke bak sampah dengan cara melempar sampah tersebut ke bak sampah namun sampah yang dia lempar tersebut tidak masuk ke bak sampah dan begitu saja dia tinggalkan sehingga sampah yang dia buang menjadi berserak.

Persoalan sampah memang tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Sikap peduli akan kesehatan lingkungan sangat diperlukan, kesadaran dan pengetahuan tentang sampah juga sangatlah dibutuhkan. Pengelolaan sampah memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Dalam kegiatan analisis tersebut antara lain yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Wekke, 2019: 97). Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian hipotesis sebab merupakan penelitian yang sederhana yang tidak memiliki x dan y.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Di desa ini mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani yang artinya keseharian mayoritas masyarakat desa biasanya dihabiskan lebih banyak di luar rumah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (disengaja) yang didasarkan sebab, di lokasi tersebut peneliti menemukan masih banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya sehingga mencemari wajah desa serta tersumbatnya parit-parit karena sampah yang dibuang pada selokan yang menyebabkan tersumbatnya saluran air, sehingga memicu terjadinya banjir saat terjadi hujan. Masyarakat masih menggunakan paradigma lama dalam pengelolaan sampah yaitu kumpul, angkut, buang. Masyarakat juga masih kerap membakar sampah. Sikap peduli akan kesehatan lingkungan sangat diperlukan, kesadaran dan pengetahuan tentang sampah juga sangatlah dibutuhkan. Pengelolaan sampah memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah itu penting.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 80). Jadi dikatakan populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri. Oleh sebab itu didalam penelitian ini jumlah populasi diambil berdasarkan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Lambar dan jumlah populasi berdasarkan jumlah kepala keluarga di desa lambar sebanyak 425 kepala keluarga.

Teknik Penarikan Sampel

Menurut (Arikunto,2006) Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun penarikan sampel (sampling) dapat diartikan sebagai proses memilih sejumlah unit atau elemen atau subjek dari dan yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat generalisasi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representative atau mewakili keadaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini diketahui jumlah populasi berdasarkan jumlah kepala keluarga di desa lambar adalah 425 kepala keluarga. Sehingga dalam menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan ketentuan sebagai berikut:

Rumus:

Rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{425}{425(0,01)^2 + 1} = \frac{425}{5,25} = 80,95 \text{ Dibulatkan menjadi } 81$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel yang dicari N = Besaran Populasi

d = Presisi (batasan kesalahan ditentukan sebesar 10% atau 0,012)

Dalam penarikan sampel teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana atau simple random sampling technique. Teknik penarikan sampel seperti ini tidak melakukan pengelompokan jenis apapun atas populasi yang artinya semua anggota populasi secara individual memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel atau untuk menjadi anggota sampel dan dalam penelitian ini adapun cara atau prosedur yang digunakan untuk penarikan sampel acak sederhana adalah

dengan cara ordinal. Dimana cara ordinal yang dimaksudkan dilakukan dengan mengambil subyek dari atas ke bawah dengan bernomor ganjil kelipatan lima.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan, dan data- data yang diperlukan, Dalam setiap penelitian, diketahui bahwa ada banyak cara untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, itu adalah jalur yang peneliti ikuti untuk mengumpulkan data secara objektif. Ada berbagai metode penelitian dalam penelitian, namun pada dasarnya semua metode memiliki tujuan yang sama. Kumpulan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab secara objektif masalah yang sedang dipelajari. (Salim & Syahrums, 2012)

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam banyak aturan, banyak sumber, serta banyak cara. Jika diperhatikan melalui aturannya, data dapat dikumpulkan pada aturan alamiah, pada laboratorium menggunakan metode eksperimen, dan lain-lain. Jika diperhatikan melalui asal datanya, pengumpulan data bisa memakai sumber primer dan juga sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Kemudian, jika diperhatikan melalui teknik pengumpulan data, bisa dilaksanakan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), serta perpaduan antar ketiga teknik tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner (angket)..

Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah aturan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval sehingga menghasilkan data kuantitatif pada saat pengukuran (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) skala Likert dimanfaatkan sebagai alat pengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu di beri skor sebagai berikut:

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Teknik Analisis data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data adalah proses menjadikan data memberikan pesan kepada pembaca (Siagian, 2011). Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pernyataan-pertanyaan, dan menguji hipotesis yang diajukan. Untuk studi non-hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan data melalui mean, median, modus, frekuensi, dan lainnya. Pada penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan data yang kemudian juga disajikan frekuensinya, yang kemudian akan dianalisis menggunakan program

SPSS. Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (mean), median, modus, deviasi dan lain-lain, yang dihasilkan setelah pengolahan data yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya. Dalam hal ini setelah nilai rata-rata telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 5.33.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai kriteria pernyataan}}$$

$$= \text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak Interval : (5-1): 5 = 0,8

Maka kategori skala pada hal ini 1,00 sampai 1,80 dalam kategori tidak baik/sangat tidak paham, selanjutnya 1,81 sampai 2,60 termasuk dalam kategori tidak baik/tidak paham, lalu pada 2,61 sampai 3,40 dalam kategori kurang baik/kurang paham, pada angka 3,41 sampai 4,20 masuk dalam kategori baik/paham dan 4,21 sampai 5,00 masuk dalam kategori sangat baik/sampai paham.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (mean), median, modus, deviasi dan lain-lain, yang dihasilkan setelah pengolahan data yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai kriteria pernyataan}}$$

$$= \text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

- e. Indeks Minimum : 1
- f. Indeks maksimum : 5
- g. Interval : 5-1 = 4
- h. Jarak Interval : (5-1): 5 = 0,8

Kategori skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik/ sangat tidak paham
1,81	2,60	Tidak Baik/ tidak paham
2,61	3,40	Kurang Baik/kurang paham
3,41	4,20	Baik/Paham
4,21	5,00	Sangat Baik/sangat paham

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada pengolahan data yang dihasilkan menggunakan skala likert dapat dilihat bahwa sanya pada pembahasan indikator pemahaman tentang Explaining/menjelaskan yakni pernyataan1 yang berisi saya dapat menjelaskan kepada tetangga saya bahwa sanya sampah organik seperti sisa makanan, sayuran sebaiknya dipisahkan dengan sampah anorganik seperti plastik, kaca sebelum di buang ke bak sampah dan dalam hal ini diketahuilah bahwa sanya mean (rata-rata) yang dihasilkan 3,68 yang berarti pemahaman masyarakat dalam hal ini adalah baik/paham. Selanjutnya pada pernyataan 2 yang berisi saya dapat menjelaskan kepada saudara dan kerabar saya untuk mengurangi pemakaian plastik sebab ketika belanja kebutuhan pokok di pasar sebaiknya agar membawa tas belanja dari rumah yang terbuat dari kain atau tote bag sehingga setelah selesai berbelanja tas belanja tersebut dapat dicuci lagi agar dapat digunakan lagi dilain waktu untuk berbelanja.

Dalam hal ini diketahui nilai mean (rata-rata) yang dihasilkan adalah 3,70 yang berarti pemahaman masyarakat dalam hal ini adalah baik/paham. Selanjutnya pada pernyataan 3 yang berisi saya dapat menjelaskan kepada pasangan saya bahwa penting memahami dampak yang ditimbulkan sampah sehingga muncul kesadaran dalam diri sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya dalam hal ini di ketahuilah nilai mean (rata- rata) yang dihasilkan 3,83 yang berarti pemahaman masyarakat dalam hal ini adalah baik/paham. Selanjutnya pada pernyataan 4 yang berisi saya dapat menjelaskan kepada anak saya bahwa sanya sampah sebaiknya dibuang ketempat sampah bukan dibuang sembarangan seperti di jalan raya, di selokan dan lainnya sehingga lingkungan tetap bersih dan nyaman, dan dalam hal ini diketahui nilai mean (rata- rata) yang dihasilkan adalah 3,79 yang berarti pemahaman masyarakat dalam hal ini adalah baik/paham.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan pernyataan1 sampai denagan pernyataan4 pada pembahasan salah satu indikator pemahaman yakni explaining/ menjelaskan tersebut maka menghasilkan nilai mean sebesar 3,75 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya pemahaman masyarakat desa lambar terhadap pembahasan tentang indikator pemahaman yang merupakan explaining/menjelaskan adalah baik/paham. Jika kuantifikasi data dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan skala likert pada indikator-indikator yang sudah dijabarkan sebelumnya maka dapat dilihat secara rata-rata pemahaman menyeluruh masyarakat tentang pengelolaan sampah di desa lanbar adalah sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Pemahaman Masyarakat

	N	Mean
Interpretasi	81	3,79
Mencontohkan	81	3,89
Mengklasifikasikan	81	3,71
Meringkas	81	3,76
Menyimpulkan	81	3,81
Membandingkan	81	3,74
Menjelaskan	81	3,75
Pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah di desa lambar	81	3,77

Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil keseluruhan dari indikator pemahaman yakni interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan,

menjelaskan dapat dilihat rata-rata pada kolom *mean* interpretasi sebesar 3,79, pada kolom mencontohkan sebesar 3,89, Pada kolom mengklasifikasikan sebesar 3,71, pada kolom meringkas sebesar 3,76, pada kolom menyimpulkan sebesar 3,81, pada kolom membandingkan sebesar 3,74, pada kolom menjelaskan sebesar 3,75. Adapun nilai keseluruhan dari ke tujuh indikator tersebut menghasilkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,77 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya pemahaman masyarakat dalam hal ini yakni paham masyarakat tentang pengelolaan sampah di desa lambar adalah baik/paham

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditemukan fakta sebagai-berikut yakni:

1. Dari segi pemahaman dengan interpretasi, hasil pengukuran pemahaman masyarakat dengan nilai 3,79 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini didasarkan oleh pemahaman /pengetahuan masyarakat mengenai apa yang dimaksudkan dengan sampah, pengelolaan sampah, serta tujuan dilakukannya pengelolaan sampah.
2. Dari segi pemahaman dengan mencontohkan, hasil pengukuran pemahaman masyarakat dengan nilai 3,89 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat saat memberi contoh dari dampak positif dan negatif serta pemanfaatan kembali sampah.
3. Dari segi pemahaman dengan megklarifikasikan, hasil pengukuran pemahaman masyarakat dengan nilai 3,71 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini didasarkan pada pemahaman masyarakat membedakan sampah organik dan sampah anorganik serta penggolongan sampah menurut sumbernya dan sampah sejenis rumah tangga.
4. Dari segi pemahaman dengan meringkas, hasil pengukuran pemahaman masyarakat dengan nilai 3,76 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini didasarkan pada pemahaman masyarakat yang dapat meringkas fungsi serta manfaat pengelolaan sampah.
5. Dari segi pemahaman dengan menyimpulkan, hasil pemahaman masyarakat dengan nilai 3,81 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini didasarkan pada pemahaman masyarakat untuk menyimpulkan tujuan pengelolaan sampah, pengaruh yang diakibatkan sampah, dampak-dampak yang diakibatkan dari tidak terkelolanya sampah.
6. Dari segi pemahaman membandingkan, hasil pemahaman masyarakat dengan nilai 3,74 yang artinya bernilai baik/paham. Hal ini didasarkan pada pemahaman masyarakat untuk membandingkan pentingnya sarana dan prasarana dengan kurang memadainya sarana prasarana dalam pengelolaan sampah.
7. Dari segi pemahaman menjelaskan, hasil pemahaman masyarakat dengan nilai 3,75 yang artinya baik/paham. Hal ini didasarkan pada pemahaman masyarakat yang dapat menjelaskan hal penting pada tetangga, saudara, pasangan, anak bahwa mengurangi pemakaian sampah plastik, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut ditarik kesimpulan bahwa sanya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah di desa lambar kecamatan tigapanah kabupaten karo provinsi sumatera utara yang mengacu pada 7 indikator pemahaman yakni interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan juga menjelaskan yang didasari pembatasan timbunan sampah, pendaur ulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah dan pemilahan/ pengelompokan sampah memiliki nilai mean sebesar 3,77 yang artinya pemahaman masyarakat desa lambar tentang pengelolaan sampah adalah baik/paham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintahan desa lambar, penelitian ini menemukan fakta bahwa masyarakat yang rumahnya agak jauh dengan bak sampah enggan membuang sampah ke bak sampah sebab punya alternatif lain yakni membakar, membuang sampah sembarangan seperti membawanya sampah saat hendak pergi ke ladang dan membuangnya di sungai atau tempat yang sepi oleh sebab itu peneliti menyarankan sebaiknya tempat bak sampah ditambah lagi di area pemukiman warga di desa lambar agar masyarakat semakin tergerak keinginannya untuk membuang sampah pada tempatnya selanjutnya alangkah sebih baiknya jika dibuat pamflet, flyer di desa lambar tentang pentingnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Penting juga dilaksanakan pengarahannya lebih lanjut kepada masyarakat desa lambar agar mengingatkan kesadaran diri pada pentingnya pengolahan sampah yang akan memicu warga desa agar semakin peduli lagi dan meningkatkan keinginan serta kemauan ikut serta menjaga lingkungan di desa Lambar. Serta sebaiknya dilaksanakan juga musyawarah agar warga desa sebaiknya sepakat untuk membayar iuran pengangkut sampah agar sampah rumah tangga bisa diangkut dari rumah masing masing dan ini akan sangat berdampak.
2. Fakta yang didapatkan dari penelitian ini didapati bahwa sanya peran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting dan sangaatlah dibutuhkan sebab peran ini sangat berdampak pada kebersihan serta kesehatan lingkungan karna pada dasarnya dari hasil penelitian pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah itu sebenarnya adalah baik/paham. Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar menciptakan terjaga keasrian dari indahnya ciptaan tuhan hendaknya masyarakat desa lambar mau dan ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan desa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap desa tempat bertinggal dengan dimulai dari diri sendiri dan keluarga untuk memulai membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kesepakatan yang telah ditetapkan serta mengurangi pemakaian sampah plastik.
3. Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sumatera Utara khususnya mahasiswa kesejahteraan sosial agar dapat menjadi refrensi dan menambah wawancara tentang pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah.
4. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi sebab hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sumantri, H.A. (2010). *Kesehatan lingkungan dan erspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Sumantri, H.A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana
- Setiawan, B dan Haryadi, 2014. *Arsiteltur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permadi, A. Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah: Kita Sukses Meraup Uang Tanpa Modal*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktisi Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan:PT Grasino Monoratama.
- Hermawati, Dkk. (2015). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Jakarta: Plantaxia
- Wardhana,W (2001). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Sugiyono.
(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta
- Chandra 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EG Wekke, I. S.
(2019). *Metode Penelitian Sosial: Yogyakarta*. Gawe Buku.
- Safitri,Purba&Zulfikri. (2018) *Statistik lingkungan hidup indonesia pengelolaan sampah di indonesia environment statistics of indonesia waste management*: Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia
- Salim & Syahrums (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objcktives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Sumber Jurnal dan skripsi:

- Sari, P. (2016) Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. 10, No. 2, Hal. 157-16
- Elamin et al., (2018) Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No.4.368-375
- Sahil Dkk. (2016) Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI* Vol 4 No (2)
- Harjanti, I& Anggraini, P. (2020) Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi* Vol. 17 No. 2
- Pratama, A. (2015) Sistem Pengolahan Sampah Ramah Lingkungan Di Sekolah Kota Medan. *Biologi sel* vol 4 no. 1
- Dobiki, J. (2018) Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial* Volume 5

Setiadi, A. (2015) Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan Volume 3 Nomor 1

Hasbullah, (2018) analisis pengelolaan sampah di kota subulussalam tahun 2017 Nurmayadi, D& Hendardi, A (2020) Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan

Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. Jurnal arsitektur zonasi Volume 3 - Nomor 1

Sulistiyorini, N, Darwis,R& Gutama, A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug.

Adris, Muthmainnah. (2020) Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)Patommo Sidrap (Tinjauan Yuridis Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Persampahan). Madani Legal Riview Vol.4 No.1

Sumber lainnya:

UU No 18 Tahun 2008 Pengelolaan sampah Kamus Bahasa Indonesia 2008

(NPAP) 2020 Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia:A Multistakeholder Action Plan National Plastic Action Partnership